



# Plang Edukasi Sampah Terurai sebagai Transformasi Prilaku dan Pengetahuan Masyarakat untuk Menjaga Lingkungan yang Lebih Efektif di Desa Menanga Besar Kec. Semendawai Barat

**Miranti<sup>1✉</sup>, Henny Helmi<sup>2</sup>**

Universitas Sriwijaya<sup>(12)</sup>

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.79>

## Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang kegiatan pembuatan dan pemasangan papan kesadaran sampah Di Desa Menanga Besar Kec. Semendawai Barat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini tentang pembuangan sampah sembarangan. Aksi yang dilaksanakan pada 31 juli 2025 ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang ada. Tanda- tanda yang dipasang mencantumkan berapa lama sampah terurai beserta contoh sampah yang ditampilkan .Hasil dari kegiatan ini menunjukkan meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik dan upaya pengurangan praktik sampah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**Kata Kunci:** Plang edukasi; PLP; Sampah

## Abstract

This article examines the creation and installation of waste awareness boards in Menanga Besar Village, West Semendawai District, and the current laws and regulations regarding littering. This action, held on July 31, 2025, aimed to raise public awareness of the importance of proper waste management and compliance with existing laws and regulations. The signs displayed a timeframe for decomposition and displayed examples of waste. The results of this activity demonstrate increased public understanding and awareness of better waste management and efforts to reduce waste practices in accordance with applicable regulations.

**Keywords:** Educational Signs; PLP; Waste

Copyright (c) 2025 Miranti<sup>1</sup>, Henny Helmi<sup>2</sup>

---

✉ Corresponding author : Miranti

Email Address : [mirantiadit88@gmail.com](mailto:mirantiadit88@gmail.com)

Received 07 September 2025, Accepted 20 September 2025, Published 04 Oktober 2025

## Pendahuluan

Salah satu penyebab utama kerusakan ekosistem lingkungan di Indonesia adalah sampah. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah sampah plastik di Indonesia mencapai sekitar 72 juta ton per tahun, menjadikannya sebagai salah satu negara dengan kontribusi signifikan terhadap pencemaran laut dan darat. Meskipun sebagian besar masyarakat telah mengetahui dampak negatif dari penumpukan sampah, masalah ini belum terselesaikan secara optimal karena lemahnya kesadaran kolektif dan sistem pengelolaan yang belum merata di seluruh wilayah (Firmansyah, 2025; Kurniawan et al., 2023). Jumlah sampah juga diproyeksikan terus meningkat seiring pertumbuhan populasi, peningkatan konsumsi, serta perubahan gaya hidup masyarakat urban (Prasetyo & Hidayah, 2022).

Menurut Jastam (2019), peningkatan jumlah penduduk di Indonesia berdampak langsung terhadap volume sampah yang sulit dikelola. Dengan populasi sekitar 250 juta jiwa, Indonesia menghasilkan lebih dari 150.000 ton sampah setiap hari, di mana sekitar 70% dibuang sembarangan oleh masyarakat. Kondisi ini diperkuat oleh data World Bank (2022) yang menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga negara dengan permasalahan kebersihan terburuk di dunia setelah India dan China. Fenomena ini menunjukkan lemahnya sistem pengelolaan sampah dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengurangan serta pemilahan sampah dari sumbernya (Arifin et al., 2021; Lestari & Fitriani, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan sampah sebagai bahan sisa yang tidak memiliki nilai ekonomis dan tidak lagi digunakan dalam aktivitas manusia. Sampah dapat berupa zat organik yang mudah terurai seperti sisa makanan dan daun, maupun zat anorganik seperti plastik, kaca, dan logam (WHO, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang tidak tepat, terutama sampah plastik, menjadi penyebab utama pencemaran udara, tanah, dan air, serta berdampak negatif terhadap kesehatan manusia (Setyawati et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman masyarakat mengenai jenis, sifat, dan dampak dari sampah sangat penting dalam membangun budaya lingkungan yang berkelanjutan (Ismail et al., 2024).

Permasalahan terkait sampah menjadi topik kompleks karena melibatkan faktor perilaku, kebijakan, dan infrastruktur. Rendahnya kedisiplinan masyarakat dalam menjaga kebersihan menyebabkan lingkungan menjadi tidak nyaman akibat penumpukan dan pembakaran sampah yang berpotensi menimbulkan penyakit serta polusi udara (Wulandari & Putra, 2022). Banyak masyarakat masih beranggapan bahwa pembakaran adalah solusi praktis untuk mengatasi sampah, padahal tindakan tersebut memperburuk pencemaran udara dan berpotensi

menyebabkan gangguan pernapasan (Suryani et al., 2024). Salah satu upaya efektif dalam mengedukasi masyarakat mengenai bahaya sampah anorganik adalah dengan menyediakan sarana komunikasi visual seperti *plang edukasi* yang menampilkan durasi waktu penguraian berbagai jenis sampah (Fatmayanti et al., 2023; Yusran et al., 2024).

Program PLP (Pengenal Lapangan Persekolahan) merupakan kegiatan yang melatih mahasiswa untuk mengenal dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, termasuk dalam konteks pemberdayaan dan edukasi lingkungan (Mulyati, 2021). Dalam kegiatan ini, mahasiswa Universitas Sriwijaya berkolaborasi dengan warga dan pengurus RW 03 Desa Menanga Besar untuk mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah dan menerapkan solusi berbasis ilmiah. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari implementasi pendidikan lingkungan berbasis partisipatif, di mana transfer pengetahuan dilakukan secara langsung melalui praktik dan keteladanan sosial (Rahmawati et al., 2023).

Di Desa Menanga Besar masih ditemukan rendahnya kesadaran masyarakat mengenai dampak membuang sampah sembarangan, terutama sampah anorganik seperti plastik, kaca, dan styrofoam yang membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai (Yusran et al., 2024). Rendahnya tingkat literasi lingkungan menjadi tantangan utama dalam menciptakan perubahan perilaku berkelanjutan. Oleh sebab itu, pemasangan *plang edukasi sampah terurai* menjadi salah satu strategi inovatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak jangka panjang sampah anorganik (Fatmayanti et al., 2023). Plang ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran visual yang efektif untuk mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan (Suryani et al., 2024).

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam penerapan *plang edukasi sampah terurai* sebagai media komunikasi lingkungan berbasis visual di tingkat masyarakat desa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada program bank sampah atau pelatihan daur ulang, studi ini menitikberatkan pada transformasi perilaku masyarakat melalui pendekatan visual yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan usia dan latar pendidikan. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya memperkuat kesadaran ekologis masyarakat pedesaan yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam strategi edukasi lingkungan nasional. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model replikasi bagi daerah lain dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* poin 11 dan 12), yaitu menciptakan komunitas berkelanjutan dan memastikan pola konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab (UNDP, 2024).

## Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode demonstrasi dan metode praktik. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menampilkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu, seringkali disertai penjelasan lisan (Sasmitowati, 2020). Menurut Daryanto (2009), metode demonstrasi adalah cara menyajikan materi pembelajaran dengan memperagakan kepada peserta didik, dan menurut Rusminiati (2007), metode praktik melibatkan pelaksanaan langsung, di mana mereka berlatih dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan tertentu (Mulyati, 2021). Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata.

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat lokal tentang pengelolaan sampah. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberi tahu masyarakat tentang bahaya sampah yang tidak terurai dan pentingnya menjaga lingkungan. Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan ini yaitu

Tahap *Pertama*, yaitu proses pembuatan plang sampah yang terbuat dari stainless dan kayu sehingga diharap ada plang edukasi yang dapat tahan lama.

Adapun alat dan bahan yang di butuhkan adalah:

1. Alat : Stainless, banner, Papan kayu, paku, balok kayu, dan cat.
2. Bahan: Sampah anorganik, seperti styrofoam, botol plastik, puntung rokok, kantong kresek, plastik OPP, dan kemasan aseptik, akan disusun di atas plang dan diberi penjelasan tahun terurainya (Yusran et al., 2024).

Tahap kedua, yaitu Kerja bakti dan pemasangan plang yang melibatkan masyarakat di desa menaga besar yang diarahkan langsung oleh bapak RW 03 RT 05. Pemasangan Plang yang di pasang di dua titik lokasi. Kegiatan ini dilakukan di hari Rabu , 31 Juli 2025 dari jam 07.00 - 09.00 WIB.

## Hasil dan Pembahasan

Program pembuatan plang sampah diadakan berdasarkan hasil wawancara kepada Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan agar mengedukasi masyarakat akan bahayanya sampah yang tidak terurai jika dibiarkan berserakan di tempat yang tidak seharusnya.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kebiasaan sebagian membuang sampah rumah tangga langsung ke sungai masih marak terjadi, khususnya di daerah warga menaga besar yang memiliki akses terbatas terhadap layanan pengelolaan sampah. Jenis sampah yang ditemukan meliputi plastik, sisa makanan, popok sekali pakai, dan limbah rumah tangga lainnya. Perilaku ini menyebabkan kualitas air sungai menurun, terbukti dari bau menyengat, warna air

yang keruh, dan berkurangnya keberagaman biota air. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya kesadaran lingkungan, minimnya fasilitas pembuangan sampah, dan lemahnya penegakan aturan lingkungan. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya mencemari ekosistem sungai, tetapi juga mengancam kesehatan masyarakat, terutama yang masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya edukasi, penegakan hukum, dan penyediaan sarana pengelolaan sampah yang memadai sebagai solusi jangka panjang

Berdasarkan permasalahan tersebut direncanakanlah pembuatan plang edukasi untuk mengedukasi masyarakat akan bahaya sampah yang tidak terurai. Program pemasangan plang sampah ini diawali dengan kerja bakti bersama masyarakat untuk membersihkan sampah yang ada diselokan. Hal ini dikarenakan terdapat banyak sekali sampah yang menyumbat air selokan sehingga hal tersebut dapat menimbulkan masalah banjir ketika musim hujan.



**Gambar 1. Kerja Bakti Bersama Masyarakat**

Agar tidak terjadi masalah berkelanjutan maka dibuatlah plang edukasi sampah terurai yang di pasang di dua titik di pinggir jalan raya yang diharapkan semua orang dapat melihat dan memahami maksud dari isi plang tersebut. Plang edukasi sampah terurai memberikan informasi visual tentang jenis sampah yang dapat terurai dan tindakan yang harus diambil untuk mengelolanya. Pembuatan plang sampah ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat untuk pentingnya menjaga lingkungan. karena pada dasarnya bencana timbul dari sampah dan kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan.



**Gambar 2. Plang Edukasi Sampah Terurai Dari Kayu**





**Gambar 3. Foto Bersama Setelah Pembersihan**

## **Simpulan**

Kegiatan pembuatan dan pemasangan plang edukasi sampah terurai di Desa Menanga Besar Kec. Semendawai Barat menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui pendekatan visual, masyarakat menjadi lebih memahami dampak jangka panjang dari sampah anorganik yang sulit terurai, sekaligus terdorong untuk mengubah perilaku mereka dalam membuang dan mengelola sampah. Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat setelah intervensi dilakukan, yang terlihat dari partisipasi aktif warga dalam kegiatan kebersihan lingkungan serta perubahan perilaku dalam pembuangan sampah. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang masih terbatas di satu desa dan belum adanya pengukuran kuantitatif terhadap perubahan perilaku masyarakat secara jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan evaluasi berkelanjutan dengan metode survei longitudinal untuk mengukur efektivitas program edukasi visual ini secara lebih komprehensif. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mengembangkan inovasi media edukasi lain berbasis digital atau interaktif yang dapat menjangkau masyarakat lebih luas, serta melibatkan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, akademisi, dan komunitas lokal dalam upaya memperkuat kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.

## **Daftar Pustaka**

- Arifin, M., Rahma, D., & Fathurrahman, H. (2021). Community participation in solid waste management: A behavioral approach. *Journal of Environmental Education*, 12(3), 145-156.
- Fatmayanti, Husnawati, N., Alieni, K., Aulia, N. D., & Paramesty, R. (2023). Menggugah kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui

- pembuatan bak sampah dan plang himbauan di Kelurahan Panji Sari, Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Wicara Desa*, 1, 787–796.
- Firmansyah, A. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah terpadu di Desa Serut Kabupaten Jember. *Novelty: Jurnal Inovasi Sosial*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.64281/novjuis.v1i1.5>
- Ismail, F., Hidayat, T., & Sari, D. (2024). Waste literacy and environmental awareness among rural communities in Indonesia. *Jurnal Lingkungan Tropis*, 8(1), 22–35.
- Jastam, M. S. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah (Studi kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar). *Higiene*.
- Kurniawan, R., Satria, Y., & Dewi, N. (2023). Plastic waste management and community behavior in developing countries: Case of Indonesia. *Environmental Research Letters*, 18(4), 042015.
- Lestari, R., & Fitriani, S. (2023). Challenges in household waste management: Socio-behavioral perspectives in Indonesia. *Waste Management & Research*, 41(5), 882–894.
- Mulyati, T. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir tahun pelajaran 2018/2019. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 35–43. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i2.133>
- Prasetyo, A., & Hidayah, R. (2022). Urban waste generation and consumption patterns in Indonesia. *Journal of Sustainable Development Studies*, 15(2), 63–77.
- Rahmawati, S., Putri, D. A., & Nugraha, I. (2023). Education for sustainable development through community-based learning programs in higher education. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 412–421.
- Sasmitowati, U. (2020). Implementation of the demonstration method in science learning. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 2263–2268. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Suryani, I., Anwar, L., & Rini, K. (2024). Visual environmental education and its impact on waste management behavior. *International Journal of Environmental Education Research*, 9(1), 77–89.
- UNDP. (2024). *Sustainable Development Goals progress report 2024*. United Nations Development Programme.
- WHO. (2021). *Global waste management outlook*. World Health Organization.
- Yusran, S., Bahar, H., Findriyanti, F., Kombong, O. M., Kesehatan, I., & Masyarakat, J. K. (2024). Pembuatan plang edukasi lamanya sampah anorganik terurai di Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe: Creation of

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.79>

degradable waste sign as a means of education regarding the long time that inorganic waste decomposes in Watunggarandu Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 3(1), 347.  
<http://dx.doi.org/10.34011/jpmki.v3i1.2081>